

**UPAYA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KERJA GURU MELALUI
SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SMP NEGERI SATU ATAP 7
PALANGKA RAYA**

*Efforts To Increase Teacher's Work Productivity Through Academic Supervision By The
Head Of One Roof 7 State Junior High School Palangka Raya*

Oleh: Irawan

e-mail: irawaniwansa7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Langkah-langkah pelaksanaan supervise oleh kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan produktivitas kerja guru di SMPN Satu Atap 7 Palangka Raya. (2) Besarnya peningkatan produktivitas kerja guru setelah pelaksanaan supervisi akademis dikembangkan oleh kepala sekolah.

penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Penelitian tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Penelitian dilaksanakan di SMPN Satu Atap 7 Palangka Raya.

Adanya peningkatan produktivitas kerja guru akibat pelaksanaan supervise akademik tersebut menunjukkan kesesuaian dengan pendapat para ahli, dimana pelaksanaan supervise akademik yang efektif berdampak pada terjadinya perbaikan-perbaikan program pembelajaran sehingga produktivitas kerja guru yang terkait dengan bidang akademik dapat ditingkatkan.

Kata Kunci : Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru, Supervisi Akademik

ABSTRACT

This study aims to: (1) The steps for implementing supervision by the principal to teachers to increase the work productivity of teachers at SMPN One Roof 7 Palangka Raya. (2) The magnitude of the increase in teacher work productivity after the implementation of academic supervision developed by the principal.

this research is school action research. Action research is research that is applied to the application of action with the aim of improving or solving problems in a group of subjects who are observed and observed for improvements or the consequences of their actions, to then be given further action that improves actions or adjustments to conditions and situations so that better results are obtained. The research was conducted at SMPN One Roof 7 Palangka Raya.

The increase in teacher work productivity due to the implementation of academic supervision shows in accordance with the opinions of experts, where the implementation of academic supervision has an impact on improving learning programs so that teacher work productivity related to the academic field can be increased.

Keywords: Teacher's Work Productivity increase, Academic Supervision

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka bangsa Indonesia perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan agar tidak kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi.

Terkait dengan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Mulyasa (2007: 3) menjelaskan bahwa pendidikan adalah salah satu wahana yang berperan untuk meningkatkan kualitas SDM, sehingga kualitas pendidikan harus selalu ditingkatkan. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan,

pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya, tetapi pada kenyataannya upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Santayasa (2009: 23) dalam penelitiannya tentang keberadaan dan kepentingan pengembangan model pelatihan untuk pembinaan profesi guru menjelaskan temuan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara menyediakan pelayanan pembinaan dan pengembangan produktivitas guru. Penjelasan-penjelasan tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan produktivitas guru terkait dengan peningkatan kualitas guru guna meningkatkan kualitas output pendidikan di sekolah.

Pelaksanaan supervisi dapat menjadi bagian dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja guru. Pelaksanaan supervisi dalam PP No 19 tahun 2005 pasal 1 ayat (25) dijelaskan sebagai bagian dari upaya penjaminan mutu satuan pendidikan untuk mencapai standar nasional pendidikan. Pasal 19 ayat (3) PP No 19 Tahun 2005 mengisyaratkan bahwa pengawasan merupakan bagian dalam upaya terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sedangkan pasal 23 mengisyaratkan bahwa supervisi menjadi salah satu bagian dari pengawasan. Menurut Sagala (2010: 89), untuk meningkatkan produktivitas guru dalam proses pembelajaran, diperlukan adanya supervisi pembelajaran.

Supervisi dalam konteks yang luas, sebagaimana dikemukakan oleh Purwanto (2007: 13) yaitu sebagai upaya pemberian bantuan bagi guru guna memperbaiki situasi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan

pengajar agar lebih mampu membantu peserta didik dalam belajar dengan efektif, temuan awal pada saat dimana masih terdapat guru yang memiliki produktivitas kerja yang rendah, diukur dari pencapaian hasil kerja guru dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sejumlah 25% guru menjelaskan bahwa apa yang dirumuskan dalam kurikulum belum sepenuhnya tercapai.

Masih kurangnya produktivitas guru juga teridentifikasi melalui hasil belajar siswa yang mana masih terdapat sekitar 20% siswa yang prestasinya lebih rendah dari KKM yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa masih perlu dikembangkan upaya supervisi akademis yang diharapkan dapat memberikan solusi pada permasalahan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. terselesaikannya kendala-kendala akademis guru diharapkan akan meningkatkan output kerja guru dalam kondisi dimana sumber daya yang dibutuhkan hanya sedikit memerlukan support tambahan. Lebih tingginya output kerja guru dibanding target-target yang ditetapkan ataupun dibanding dengan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan merupakan indikator dari tingginya produktivitas kerja guru. Hal ini perlu didukung dengan upaya pemberian motivasi kerja oleh kepala sekolah sebagai supervisor, sehingga produktivitas kerja guru lebih mudah ditingkatkan.

Observasi awal yang dilakukan kepala sekolah juga menunjukkan adanya temuan bahwa kendala-kendala akademis yang dialami guru bersumber dari kendala-kendala konsep tual dan teknis yang mana guru sangat mengharapkan bantuan dari supervisor untuk memberikan solusi, seperti masalah strategi pengembangan proses

pembelajaran yang efektif, strategi penggunaan media pembelajaran, serta masalah teknis lainnya. Disisi lain, guru terlihat belum memiliki motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan masalah pembelajaran secara mandiri akibat ketidakpercayaan diri dalam merumuskan strategi pembelajaran di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk Besarnya peningkatan produktivitas kerja guru setelah pelaksanaan supervisi akademis dikembangkan oleh kepala sekolah. Masalah produktivitas kerja guru yang muncul di sekolah terkait erat dengan masalah supervise yang dikembangkan kepala sekolah. Oleh karena bentuk permasalahan yang hendak diamati adalah masalah capaian guru dalam bidang akademis, maka supervise yang dikembangkan adalah supervise akademis yang diharapkan akan mampu memberikan solusia atas permasalahan dalam hal akademis, atau yang terkait dengan perbaikan proses pembelajaran oleh guru.

Unruk mendapatkan proses yang terbaik dan paling sesuai dengan kondisi guru, kondisi kepala sekolah, dan kondisi sumberdaya sekolah, maka perlu diujicobakan strategi-strategi supervise akademis dan pemberian motivasi secara langsung melalui tahapan-tahapan perbaikan atau melalui siklus. Perbaikan-perbaikan dalam setiap siklus diharapkan akan menjadi media diperolehnya solusi yang bersifat situasional atau paling sesuai dengan realitas situasi yang ada di sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Penelitian tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu

kelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Penelitian dilaksanakan di SMPN Satu Atap 7 Palangka Raya. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah Terdapatnya permasalahan yang terkait dengan produktivitas kerja guru yang menghambat upaya peningkatan daya saing sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri Satu Atap 7 Palangka Raya dalam mengembangkan kurikulum saat ini, memiliki prinsip-prinsip yaitu berpusat pada potensi sekolah, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, beragama dan terpadu, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, relevan dengan kebutuhan hidup sehari-hari, menyeluruh dan berkelanjutan, belajar sepanjang hayat, serta seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Dalam melaksanakan KTSP masih terdapat kendala-kendala diantaranya adalah kurang siapan guru terhadap penyusunan kurikulum secara mandiri. Kekurangsiapan ini mengakibatkan perlunya adanya upaya pemerintah dalam melakukan bimbingan teknis selama beberapa waktu serta perlunya bimbingan dan pelatihan tentang bagaimana konsepsi-konsepsi dasar dalam mengembangkan kurikulum dan merencanakan program-program pengajaran yang handal. Kendala lain adalah masih belum siapnya tenaga pengajar dalam

menangkap isu-isu strategis tentang program pengajaran di luar sekolah yang sesuai dengan potensi sekolah dan daerah. Kurangnya informasi-informasi tersebut mengakibatkan masih dangkalnya kurikulum yang dicobakan, oleh karena sekolah lebih banyak mengiblat pada sekolah-sekolah lain yang sebenarnya tidak memiliki potensi yang sama serta memiliki kondisi siswa dan sumberdaya yang berbeda.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan produktivitas kerja guru, diantaranya adalah :

a. Kualitas kerja guru terkait dengan ketepatan dan kesesuaian terhadap standar dalam pengajaran, penelitian, peningkatan kompetensi dan wawasan masih cukup rendah dan perlu mendapat perhatian. Pendekatan-pendekatan dalam proses pembelajaran belum dikembangkan dengan baik, dimana guru belum mampu mengembangkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang modern, mengakibatkan rendahnya capaian kerja guru. Disisi lain, kemampuan guru dalam menetapkan KKM juga masih rendah, dimana KKM ditetapkan bukan berdasarkan perhitungan kuantitatif sebagaimana yang ditetapkan oleh Depdiknas, akan tetapi guru lebih menetapkan pada kualitas persaingan di wilayah setempat semata. Hal lain yang ditemukan dalam observasi pra pelaksanaan penelitian tindakan sekolah adalah upaya peningkatan kompetensi guru masih rendah dimana guru belum banyak mengikuti berbagai program pengembangan kompetensi melalui seminar-seminar, workshop, dan berbagai pelatihan lainnya oleh karena cara pandang yang masih salah terhadap kegiatan pengembangan kompetensi.

b. Pencapaian target program pembelajaran masih rendah. Pencapaian target ini diukur baik dari target prestasi belajar siswa maupun target-target dalam indicator program pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan. Pencapaian hasil belajar riil masih dibawah KKM, dimana untuk semua bidang studi pada semua siswa, rata-rata KKM yang ditetapkan adalah 7,5 sedangkan ketuntasan belajar rata-rata siswa baru mencapai 7,1.

c. Kecepatan kerja guru juga kurang, meskipun sudah hamper mendekati skor 3. Hal ini dilihat berdasarkan kecepatan menyelesaikan proses pembelajaran sesuai RPP yang ditetapkan, kecepatan menyelesaikan masalah, maupun kecepatan menyelesaikan administrasi program pembelajaran.

d. Pekerjaan yang terselesaikan guru secara umum belum baik, dimana proses pembelajaran yang dilaksanakan masih berorientasi pada teacher centered teaching atau berbasis aktivitas guru, sehingga belum tercapai program pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis pada aktivitas siswa (student centered teaching).

e. Kehandalan kerja guru juga terlihat kurang, dimana dalam kondisi tanpa pengawasan masih terdapat aktivitas guru yang tidak berorientasi pada peningkatan kompetensi guru maupun terdapatnya aktivitas-aktivitas yang kurang relevan dengan penyelesaian tugas dan kewajiban guru terkait dengan program pembelajaran di kelas. Indikasi lain adalah masih sering terdapat administrasi pembelajaran yang tidak terselesaikan ketika tidak dilakukan pengawasan secara instensif.

Siklus I

1. Bimbingan perlu diarahkan pada pelaksanaan lesson study yang mulai mengujicobakan model pembelajaran baru guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

2. Meskipun kemampuan guru dalam menetapkan KKM sudah baik, perlu dilakukan bimbingan ulang untuk menguatkan pengetahuan guru melalui penugasan yang sifatnya analisis kelebihan dan kelemahan terhadap suatu KKM yang ditetapkan guru lain.

3. Bimbingan perlu dilakukan dengan menekankan pada solusi bersama atas permasalahan dalam menyusun RPP dan dilakukan pelatihan ulang. Bimbingan perlu ditambah dengan kegiatan demonstrasi guru dan evaluasi bersama untuk secara langsung menunjukkan kelemahan-kelemahan dan solusi praktis atas permasalahan yang muncul.

4. Bimbingan menetapkan target program pembelajaran yang sudah baik diperdalam lagi dengan penugasan yang sifatnya analisis terhadap target program yang ditetapkan guru lain.

5. Bimbingan mengembangkan strategi pembelajaran perlu ditingkatkan melalui strategi problem solving atas permasalahan yang dialami guru, untuk selanjutnya diikuti pelatihan identifikasi masalah, membuat alternative solusi, dan pembuatan perencanaan strategi pembelajaran.

6. Bimbingan individual berbasis masalah akademik yang sudah baik perlu ditingkatkan lagi dengan cara melibatkan guru dalam kegiatan problem solving atas masalah guru lain.

7. Bimbingan cara penyelesaian masalah kerjasama yang sudah baik masih dapat ditingkatkan lagi melalalui analisis aspek inovatif.

8. Binaan strategi kerja yang efektif dan efisien perlu ditingkatkan lagi dengan berfokus pada bagaimana merencanakan perbesaran output kerja.

9. Kepala sekolah memberikan bimbingan kerja yang bersifat motivatif, yaitu upaya memberikan dorongan dalam diri guru untuk bekerja dengan lebih baik.

10. Bimbingan meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian perlu ditingkatkan lagi dengan menekankan bahwa setiap kesalahan atas hasil inovasi dapat diminimalisir melalui tim evaluasi yang melibatkan kepala sekolah.

11. Bimbingan peningkatan kompetensi melalui seminar dan workshop perlu dipertahankan dengan cara yang sama apabila terdapat seminar dan workshop yang diselenggarakan pihak ketiga.

Siklus II

Hasil observasi atau pengamatan terhadap aktivitas supervise akademik dan dampaknya terhadap produktivitas guru dalam siklus II adalah berikut:

1. Bimbingan kemampuan guru menggunakan analisis SWOT berlangsung baik, dimana guru tidak mengalami banyak kesulitan dalam merumuskan potensi hal-hal baru dalam program pembelajaran.

2. Pelaksanaan pengembangan model pembelajaran oleh guru melalui lesson study sudah baik, dimana model pembelajaran quantum teaching dan PBL sudah dapat dilaksanakan dan dampaknya cukup nyata bagi hasil belajar siswa.

3. Bimbingan menetapkan KKM berjalan dengan lebih baik, dimana guru hampir seluruhnya telah mampu menganalisis kelebihan dan kekurangan dengan dasar-dasar konsep yang jelas dalam KKM yang ditetapkan guru lain.

4. Bimbingan dalam membuat RPP

masih perlu ditingkatkan, dimana guru masih mengalami berbagai kesalahan atau ketidaktelitian pada tugas-tugas yang diberikan, terkait dengan bagaimana mengimplementasikan konsep-konsep yang dipahaminya dalam RPP yang dikembangkan. Pada dasarnya, guru telah mampu memahami konsep dan prosedur penyusunan RPP.

5. Bimbingan dan pelatihan menetapkan target program pembelajaran yang handal sudah baik, dimana guru telah mampu menganalisis kemungkinan peningkatan target dan memberikan saran-saran alternative solusi untuk peningkatan target berdasarkan kondisi siswa, tujuan tingkah laku yang diharapkan, memperhitungkan kondisi berdasarkan pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran, pengalaman belajar, dan tingkatan dari program pembelajaran.

6. Bimbingan dalam mengembangkan strategi sudah baik. Guru sudah mampu menganalisis kelemahan dan kelebihan contoh yang diberikan kepala sekolah dan guru telah mampu membuat perencanaan pengembangan strategi pembelajaran dengan dasar konsep yang jelas dan tujuan yang jelas.

7. Bimbingan individual berbasis masalah sudah baik, dimana guru telah mampu berperan dalam memberikan alternative solusi atas permasalahan guru lain dalam program pembelajaran dengan menunjukkan dasar-dasar konsep yang jelas.

8. Bimbingan problem solving melalui kerjasama antar guru sudah baik, dimana guru telah mampu membangun inovasi-inovasi dengan kerangka tujuan dan dasar pemikiran yang jelas dalam proporsi yang sesuai dengan posisinya dalam tim.

9. Bimbingan strategi kerja yang efektif

dan efisien sudah baik, dimana guru telah mampu membuat program kerja berdasarkan target maksimal melalui scoring atau pembobotan atas alternative penggunaan sumberdaya dan program-program pilihan.

10. Bimbingan membangun kemandirian guru sudah berani membuat inovasi-inovasi dalam program pembelajaran.

11. Bimbingan peningkatan kompetensi melalui workshop tidak dapat dilaksanakan karena tidak adanya aktivitas yang diselenggarakan pihak lain.

Siklus III

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus III menunjukkan hasil yang baik, dimana kemungkinan perbaikan yang perlu dilakukan adalah mengikutsertakan guru dalam kegiatan diluar dalam rangka meningkatkan kemampuan menyusun RPP. Produktivitas guru mencapai skor 4 yang berarti sudah baik atau produktif.

Pelaksanaan supervise akademik pada penelitian tindakan sekolah ini bertumpu pada asas perbaikan pelaksanaan program-program pembelajaran. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan adalah berbasis pada masalah, yaitu perbaikan dilakukan sesuai dengan hasil identifikasi masalah yang dialami guru yang dapat mengganggu program-program pembelajaran, mengganggu produktivitas kerja guru, dan pada akhirnya menurunkan daya saing sekolah.

Prinsip-prinsip pelaksanaan supervisi pada penelitian tindakan ini adalah dilaksanakan berdasarkan permasalahan-permasalahan:

a. Rendahnya kualitas kerja guru terkait dengan ketepatan dan kesesuaian terhadap standar dalam pengajaran, penelitian, peningkatan kompetensi dan wawasan. Pendekatan-pendekatan dalam proses

pembelajaran belum dikembangkan dengan baik, dimana guru belum mampu mengembangkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang modern, mengakibatkan rendahnya capaian kerja guru. Disisi lain, kemampuan guru dalam menetapkan KKM juga masih rendah, dimana KKM ditetapkan bukan berdasarkan perhitungan kuantitatif sebagaimana yang ditetapkan oleh Kemdikbud, akan tetapi guru lebih menetapkan pada kualitas persaingan di wilayah setempat semata.

b. Pencapaian target program pembelajaran masih rendah. Pencapaian hasil belajar riil masih dibawah KKM, dimana untuk semua bidang studi pada semua siswa, rata-rata KKM yang ditetapkan adalah 7,5 sedangkan ketuntasan belajar rata-rata siswa baru mencapai 7,1.

c. Kecepatan kerja guru juga kurang. Hal ini dilihat berdasarkan kecepatan menyelesaikan proses pembelajaran sesuai RPP yang ditetapkan, kecepatan menyelesaikan masalah, maupun kecepatan menyelesaikan administrasi program pembelajaran.

d. Pekerjaan yang terselesaikan guru secara umum belum baik, dimana proses pembelajaran yang dilaksanakan masih berorientasi pada teacher centered teaching atau berbasis aktivitas guru, sehingga belum tercapai program pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis pada aktivitas siswa (student centered teaching).

e. Kehandalan kerja guru juga terlihat kurang, dimana dalam kondisi tanpa pengawasan masih terdapat aktivitas guru yang tidak berorientasi pada peningkatan kompetensi guru maupun terdapatnya aktivitas-aktivitas yang kurang relevan dengan penyelesaian tugas dan kewajiban guru terkait dengan program pembelajaran di

kelas. Indikasi lain adalah masih sering terdapat administrasi pembelajaran yang tidak terselesaikan ketika tidak dilakukan pengawasan secara intensif.

Pada siklus I dilaksanakan upaya-upaya perbaikan melalui:

a. Bimbingan secara kelompok melalui workshop internal di sekolah: (1) Bimbingan pengembangan model pembelajaran melalui lesson study (penelitian pembelajaran kolaboratif sesama guru); (2) Bimbingan meningkatkan kemampuan menetapkan KKM secara standard, (3) Bimbingan dan pelatihan mengembangkan RPP yang sesuai dengan kondisi siswa dan sumberdaya sekolah, (4) Bimbingan dan pelatihan menetapkan target program pembelajaran yang handal, (5) Bimbingan dan pelatihan mengembangkan strategi proses pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bimbingan secara individual berbasis masalah melalui: (1) Bimbingan pengembangan teknik problem solving melalui kerja sama dengan guru lain, (2) Bimbingan melaksanakan kerja sama dengan guru lain, (3) Bimbingan strategi kerja yang efektif dan efisien; (4) Bimbingan bekerja dengan berorientasi pada tujuan, (5) Membangun kemandirian sehingga guru terhindar dari aktivitas berbasis plagiasi, (6) Bimbingan membuat perencanaan kerja yang efektif.

c. Melibatkan aktivitas eksternal dalam mengaktifkan guru dalam program-program peningkatan kompetensi guru melalui seminar dan workshop.

Bimbingan secara kelompok dilaksanakan melalui kegiatan workshop di sekolah yang secara langsung ditangani oleh kepala sekolah dan dibantu oleh pengawas sekolah, dan dilakukan di dalam kantor guru secara

bergiliran oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah, yang hal ini dilakukan untuk mengurangi biaya dan efisiensi waktu dibandingkan dengan workshop. Bimbingan secara individu dilaksanakan secara langsung oleh kepala sekolah kepada guru-guru sesuai dengan permasalahan yang dialami guru. Pelatihan yang melibatkan pihak lain dilaksanakan secara terbatas disesuaikan dengan program seminar dan workshop yang dilaksanakan oleh pihak-pihak diluar sekolah.

Munculnya kendala-kendala pada siklus I diperbaiki dalam siklus II dan III. Berdasarkan temuan dalam penelitian tindakan yaitu pada hasil akhir siklus III, diketemukan bahwa pelaksanaan supervise berbasis masalah yang muncul diperbaiki melalui pelaksanaan:

a. Peningkatan bimbingan secara kelompok melalui workshop internal di sekolah: (1) Bimbingan melakukan analisis potensi dengan SWOT, (2) Bimbingan pengembangan model pembelajaran quantum teaching dan PBL melalui lesson study (penelitian pembelajaran kolaboratif sesama guru); (3) Pengembangan bimbingan meningkatkan kemampuan menetapkan KKM melalui pelatihan analisis kelebihan dan kelemahan, (4) Peningkatan bimbingan dan pelatihan mengembangkan RPP melalui problem solving atas permasalahan teknis guru, diikuti dengan demonstrasi dan evaluasi bersama (5) Pengembangan bimbingan dan pelatihan menetapkan target program pembelajaran yang handal melalui pelatihan analisis atas target dari program yang dibuat guru lain, (6) Pengembangan bimbingan dan pelatihan mengembangkan strategi proses pembelajaran melalui pelatihan problem solving atas permasalahan guru ditambah dengan analisis dalam contoh

yang diberikan selanjutnya diikuti pelatihan identifikasi masalah, membuat alternative solusi, dan pembuatan perencanaan strategi pembelajaran.

b. Bimbingan secara individual berbasis masalah: (1) Pengembangan bimbingan pengembangan teknik problem solving melalui upaya melibatkan guru dalam menyelesaikan masalah guru lain, (2) Bimbingan melaksanakan kerja sama dengan guru lain dikembangkan dengan melibatkan pada aspek inovasi, (3) Pengembangan bimbingan strategi kerja yang efektif dan efisien dikembangkan dengan menambah pelatihan perencanaan peningkatan output kerja melalui teknik scoring dan (4) Bimbingan motivatif, yaitu kepala sekolah memberikan motivasi kerja dengan cara menunjukkan dampak positif yang menjadi harapan guru dalam bekerja, dan memberikan poin atau rekomendasi untuk guru yang memiliki produktivitas tinggi (5) Peningkatan bimbingan bekerja dengan berorientasi pada tujuan dipertahankan, (6) Peningkatan bimbingan membangun kemandirian melalui penekanan pada kegiatan membuat inovasi yang akan dievaluasi oleh tim, (6) Bimbingan membuat perencanaan kerja yang efektif.

c. Melibatkan aktivitas eksternal dalam mengaktifkan guru dalam program-program peningkatan kompetensi guru melalui seminar dan workshop tetap dipertahankan.

Hasil observasi menunjukkan adanya perbaikan-perbaikan proses supervise yang berdampak pada meningkatnya produktivitas kerja guru, dimana produktivitas kerja guru diukur berdasarkan indicator-indikator yang ditetapkan para ahli, yaitu: (a) Kualitas kerja guru: ketelitian, kerapian, ketepatan dan kesesuaian terhadap standar dalam pengajaran, penelitian, peningkatan

kompetensi dan wawasan, (b) Kuantitas kerja: kemampuan mencapai target, (c) Kecepatan kerja: kemampuan menyelesaikan pekerjaan per satuan waktu, (d) Penyelesaian kerja: baik buruknya pekerjaan yang diselesaikan, (e) Kehandalan kerja: keadaan bekerja dalam kondisi tanpa pengawasan, ketepatan menjalankan prosedur dan peraturan, pemaman pekerjaan, (f) Hubungan kerja: kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, (g) Keselamatan kerja: kemampuan bekerja secara aman, kewaspadaan, keselamatan.

Tabel 1. Peningkatan produktivitas kerja guru

Pra Penelitian Tindakan Sekolah	Siklus I	Siklus II	Siklus III
2,71	3	3,7	4

Hasil tersebut dapat digambarkan dengan grafik tersebut



Gambar 1. Peningkatan produktivitas kerja guru

Adanya peningkatan produktivitas kerja guru akibat pelaksanaan supervise akademik tersebut menunjukkan kesesuaian dengan pendapat para ahli, dimana pelaksanaan supervise akademik yang efektif berdampak pada terjadinya perbaikan-perbaikan program pembelajaran sehingga produktivitas kerja guru yang terkait dengan bidang akademik dapat ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan atas hasil penelitian yang dilakukan, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan supervisi akademik dapat dikembangkan dengan mendasarkan pada permasalahan-permasalahan yang muncul di sekolah terkait dengan program-program pembelajaran yang dikembangkan guru.
- b. Pelaksanaan supervise akademik yang efektif mampu meningkatkan produktivitas kerja guru di sekolah oleh karena terselesaikannya permasalahan-permasalahan guru dalam pengembangan maupun pelaksanaan program-program pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryadi, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Guru-Guru SMPN 8 Dusun Selatan Dalam Penyusunan SKP Melalui Workshop. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 86-91. <https://doi.org/10.33084/neraca.v7i2.3566>
- Blumberg, Hansen. 1974. *The Human Side Of Relationships Between Supervisors And Teachers To Understand Their Interactions*. *Human Resource Journal* Vol 11. January, 1974
- Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research for Education*. Boston: Allyn & Bacon Inc.
- Budiyono. 2007. *Motode Statistik untuk Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang R I Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Depdiknas. 2001. *Kurikulum SMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Pola Pembinaan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan PGSMPP*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang RI Nomor 14 Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Guru Kelas SMP/MI Lulusan S 1 PGSMPP*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Gomes, Faustino Cardoso. 2002. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Andi offset.
- H.A. Syamsudin Makmun. 2005. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- H.A.R Tilaar. 1999. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta
- Herman R. Soetisna. 2007. *Pengukuran Produktivitas*. Bandung: Laboratorium PSK&E TI-ITB
- Ignel. 2009. *Supervisi Pendidikan*. <http://dikot.blogspot.com/2009/11/supervisi-pendidikan.html>. Diakses pada 25 Juli 2009
- Komarudin. 2004. *Manajemen Pengawasan Kualitas Terpadu*. Jakarta: Rajawali,
- Kusnan. 2009. *Urgensi Supervisi Akademik Bagi Dosen Di Institusi Pendidikan Tinggi*. <http://pendidikantinggi.hostei.com/produk/1-kusnan.pdf>
- Ngalim Purwanto. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Puslitjaknov, 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Depdiknas
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan : Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2000.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2003. *Produktivitas, Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Soripada. 2007. Konsep Sekolah Model dan Intrumen Verifikasi Sekolah Model SMA. www.psb-psma.org diakses pada 25 Juli 2009.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Suharsimi Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Supriadi, D. 2000. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita.
- Syaiful Sagala. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Vincent Gaspersz. 2000. *Manajemen Produktivitas Total*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama